



Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Sebening Syahadat* Karya Diva SR: Kajian Psikologi Sastra Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di SMA

Ashif Barchiya

Universitas PGRI Semarang

Sri Suciarti

Universitas PGRI Semarang

Siti Fatimah

Universitas PGRI Semarang

Jalan Sidodadi Timur No. 24 0 Dr. Cipto Semarng - Jawa Tengah - Indonesia

Ashifbarchiya7@gmail.com

Abstract : *The inner conflict of the main character in the novel entitled *Sebening Syahadat* by Diva Sinar Rembulan is interesting to research through the study of literary psychology. The inner conflict experienced by the main character in the novel begins when the main character finds the woman of his dreams and searches for an identity that he has not yet believed in. The aim of this research is to describe the inner conflict experienced by the main character of the novel *Sebening Syahadat* by Diva Sinar Rembulan. This type of research is a literature study. The approach used is a literary psychology approach. The method used is a qualitative method. The data collection technique used is a documentation technique in three ways, namely, literature study, reading technique, and note-taking technique. The instrument used is a data card for the classification of intrinsic elements and forms of inner conflict. The analysis technique used is content analysis technique. The presentation of the results of data analysis is carried out descriptively. The results of this research found intrinsic elements in the form of characters and characterization, plot and setting. The second thing was found to be 47 data on the form of inner conflict in the form of (6) anxiety, (1) obsession, (3) frustration, (12) guilt, (7) hurt, (1) fear, (5) inability, (12) angry. This research can be used as an alternative teaching material at the high school/vocational school level.*

Keywords: *inner conflict, novel *Sebening Syahadat*, literary psychology*

Abstrak : Konflik batin tokoh utama dalam novel berjudul *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan menarik untuk diteliti melalui kajian psikologi sastra. Konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel tersebut bermula pada saat tokoh utama menemukan wanita idamannya dan mencari jati diri yang selama ini belum diyakininya. Tujuan penelitian ini adalah mendeksripsikan konflik batin yang dialami tokoh utama novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan. Jenis penelitian ini adalah studi pustaka. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi sastra. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan tiga cara yaitu, studi pustaka, teknik baca, dan teknik catat. Instrumen yang digunakan adalah kartu data klasifikasi unsur instrinsik dan wujud konflik batin. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis *content analysis*. Penyajian hasil analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini ditemukan unsur instrinsik berupa tokoh dan Penokohan, alur, dan latar. Hal kedua ditemukan 47 data wujud konflik batin berupa (6) cemas, (1) obsesi, (3) frustasi, (12) rasa salah, (7) sakit hati, (1) takut, (5) tidak mampu, (12) marah. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pada tingkat SMA/SMK.

Kata kunci: konflik batin, novel *Sebening Syahadat*, psikologi sastra

LATAR BELAKANG

Novel merupakan salah satu karangan fiksi yang berisikan ilusi dari kehidupan nyata dan banyak digemari oleh para pembaca sastra saat ini. Selaras dengan pendapat Tarigan (1991:164) yang mengatakan bahwa novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan konflik yang agak kacau atau kusut.

Dalam novel, pasti akan selalu ada permasalahan atau konflik yang juga turut mengikuti perkembangan zaman tersebut. Baik kehidupan nyata maupun dalam karya sastra, keberadaan masalah atau konflik sangat dibutuhkan kehadirannya. Selaras dengan pendapat yang mengatakan bahwa konflik merupakan dasar yang melatari seorang novelis dalam membangun cerita (Fatimah dkk, 2020:503). Kemunculan konflik dapat membuat kehidupan manusia berjalan, sedangkan dalam karya sastra konflik dapat membuat cerita menjadi hidup dan bermakna. Peristiwa kehidupan baru akan menjadi sebuah cerita (plot) jika dapat menghadirkan konflik (Nurgiyantoro, 2010:123).

Konflik adalah suatu ketegangan yang terjadi di antara dua atau lebih orang yang memiliki kekuatan pemikiran yang sama kuatnya. Konflik mengarah pada sesuatu yang bersifat negatif dan tidak menyenangkan yang terjadi atau dialami oleh para tokoh dalam cerita. Pada umumnya, konflik bersifat dramatik dan mengacu pada pertentangan antara dua kekuatan yang seimbang dan memunculkan *feedback* aksi (Nurgiyantoro, 2010:122).

Stanton (2007:16) mengatakan bahwa wujud konflik dalam bentuk kejadian dapat digolongkan kedalam dua jenis yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal, merupakan konflik yang muncul dalam diri atau jiwa tokoh itu sendiri. Konflik internal disebut juga sebagai konflik batin. Seringkali konflik batin muncul karena adanya pertentangan dalam jiwa seseorang akibat adanya dua atau lebih kekuatan dalam pikirannya, sedangkan konflik eksternal merupakan konflik yang dipengaruhi dari luar diri tokoh.

Novel dengan konflik yang kalut dan dramatik memiliki daya tarik tersendiri untuk pembacanya, seperti contohnya, novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan. Novel tersebut bertemakan pencarian jati diri, novel *Sebening Syahadat* menceritakan tentang perjalanan tokoh utama dalam proses perjalan hidupnya mencari jati diri sekaligus kisah percintaanya dengan seorang wanita yang berbeda keyakinan dengannya. Novel *Sebening Syahadat* juga merupakan novel yang menyajikan konflik internal dan konflik eksternal.

Kejiwaan manusia bisa dikaji melalui ilmu psikologi, karena di ranah sastra ilmu psikologi dan ilmu sastra dikombinasikan menjadi satu dan bisa kenal dengan ilmu psikologi sastra. Mengkaji dan mempelajari psikologi sastra sama halnya mempelajari manusia dari sisi

kejiwaannya. Karya sastra yang ada di dunia ini seringkali tercipta dari hasil penyatuan antara kebatinan dengan kreativitas manusia itu sendiri. Penelitian ini akan keluar dari kebiasaan peneliti-peneliti lain yang menggunakan psikologi sastra untuk meneliti karakter maupun kepribadian tokoh. Namun, penelitian ini berbeda karena akan berfokus pada aspek konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Terdapat empat alasan utama dalam memilih konflik batin tokoh utama dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan sebagai fokus penelitian ini.

Penelitian konflik batin menggunakan kajian psikologi sastra dalam novel *Sebening Syahadat* ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar peserta didik di tingkat SMA. Hal ini, karena melihat dari masih banyaknya sekolah-sekolah yang menggunakan bahan ajar hanya dari buku paket, LKS atau semacamnya. Dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Teks yang dimaksud di sini adalah teks sastra dan teks non sastra. Sebagai bahan ajar pembelajaran sastra, novel memiliki daya tarik tersendiri. Selain mudah dipahami, novel juga mudah didapatkan dan isinya pun mudah dinikmati sehingga memungkinkan untuk memberikan suasana yang asik bagi peserta didik, sebagai contoh novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar pada kurikulum 2013 di SMA, terutama untuk silabus Bahasa Indonesia kelas XII semester II tepatnya pada KD 3.9 dan 4.9. Walaupun saat ini sudah diberlakukan Kurikulum Merdeka, akan tetapi masih ada sekolah di Indonesia yang memberlakukan Kurikulum 2013 hanya untuk SMA kelas XII.

KAJIAN TEORITIS

1. Unsur Pembangun Novel (Unsur Intrinsik)

Dalam penelitian ini akan berfokus hanya pada tiga unsur intrinsik yang melatarbelakangi timbulnya konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan. Unsur-unsur intrinsik yang akan difokuskan adalah mengenai tokoh, alur, dan latar dalam novel tersebut. Berikut adalah unsur-unsur yang akan diuraikan.

a) Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan merupakan bagian dari unsur intrinsik dalam unsur pembangun novel dan unsur penting dalam sebuah karya sastra atau prosa. Istilah tokoh digunakan untuk menunjukkan pelaku cerita. Hal ini ditegaskan oleh (Aminuddin, 2004:91) yang mengatakan bahwa tokoh adalah peran yang ada pada cerita. Dalam

sebuah cerita, peran tokoh dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah pelaku yang paling ditonjolkan dalam cerita, biasanya tokoh utama memiliki jatah yang lebih banyak untuk terlihat dibandingkan dengan tokoh tambahan. Tokoh tambahan sendiri merupakan tokoh yang jarang terlihat atau kurang menarik perhatian pembaca (Nurgiyantoro, 2012: 259).

Lain dengan tokoh, penokohan digunakan untuk mengilustrasikan gambaran yang jelas mengenai watak atau karakter seseorang yang akan ditampilkan dalam sebuah cerita. Watak seorang tokoh dapat menjadi karakteristik, atau ciri khas yang menghasilkan kualitas pribadi tokoh itu sendiri. Penokohan atau biasa juga disebut sebagai perwatakan merupakan penempatan tokoh-tokoh tertentu pada watak-watak tertentu dalam sebuah cerita.

b) Alur

Unsur intrinsik novel selanjutnya adalah alur atau plot. Alur dalam novel merupakan jalan cerita. Selaras dengan pendapat (Aminuddin, 2004:83) yang berpendapat bahwa alur adalah jalannya sebuah cerita yang telah disusun oleh penulis dengan urutan waktu yang runtut sehingga menjadi suatu cerita yang ditampilkan oleh pelaku dalam cerita tersebut.

c. Latar/*Setting*

(Nurgiyantoro, 2012:302) bahwa latar merupakan sebuah tumpuan yang merujuk pada keterangan tempat, waktu, serta lingkungan yang digunakan penulis untuk mewujudkan kesan realistik pada pembacanya. Latar atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

2. Pendekatan Psikologi Sastra

Pendekatan psikologi sastra dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk menganalisis karya sastra dari segi kejiwaan tokoh di dalamnya maupun pengarangnya sendiri. Fungsi psikologi itu sendiri seperti yang sudah dikatakan adalah mempelajari manusia dari sisi dalamnya atau batinnya. Jadi karya sastra sama saja mempelajari lebih jauh tentang tingkah laku manusia dan *feedback*-nya terhadap tindakan lainnya.

Susanto (2012) mengatakan bahwa psikologi sastra telah berkemajuan cukup pesat dengan berbagai ragam atau perkembangan teori yang mengikuti psikologi klasik sejak diperkenalkan sang empunya, psikologi pada dasarnya memiliki beberapa pengertian, yakni sebagai praktik psikologis, sebagai bentuk praktik akademik, dan sebagai suatu teori.

Psikologi sebagai suatu bentuk praktik psikologis dapat diartikan sebagai bentuk terapi atau praktik klinis yang digunakan oleh para psikolog dalam mengobati pasiennya.

3. Konflik Batin

Konflik dapat diartikan sebagai sebuah pertengkaran, keributan, atau juga perselisihan. Konflik merupakan permasalahan atau ketegangan dalam sebuah karya sastra maupun dunia nyata. Semi (2008:101) berpendapat bahwa konflik dapat diartikan sebagai situasi peperangan antara seseorang dengan dirinya sendiri atau dengan kata hatinya. Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya konflik merupakan sebuah ketegangan yang terjadi di antara dua atau sekelompok orang yang memiliki pendapat yang berbeda dan keduanya sama-sama tidak ada peredaman atas itu sehingga dapat menyebabkan gangguan dalam hubungan mereka.

Konflik internal (batin) dapat diklasifikasikan menjadi 10 bentuk menurut menurut (Muis, 2009:59) adalah sebagai berikut:

a. Cemas

Seseorang dapat dikatakan sedang mengalami perasaan cemas apabila ia merasa khawatir dan gamang. Seperti halnya ada sesuatu yang mengganjal dalam perasaan yang merupakan sinyal kecurigaan atau perasaan takut yang berhubungan dengan suatu kejadian yang tidak menyenangkan yang akan terjadi baik itu di dunia nyata maupun hanya dalam pikirannya saja.

b. Obsesi

Obsesi merupakan gejala yang dialami seseorang yang sedang terus menerus mengalami perasaan atau dihantui pikiran-pikiran yang terus timbul menguasai alam kesadarannya.

c. Frustrasi

Seringkali perasaan frustrasi ditimbulkan oleh pergantian perilaku-perilaku atau keinginan-keinginan yang tidak disadari untuk membuat individu gagal.

d. Rasa Salah

Rasa salah muncul karena seseorang gagal untuk hidup menurut dirinya sendiri atau terlalu memberikan hatinya pada dorongan-dorongan alam tak sadar.

e. Tidak Mampu

Menurut teori psikoanalisis, semua perasaan tidak mampu pada diri seseorang yang mengalaminya merupakan refleksi dari menyamaratakan perasaan-perasaan dirinya terhadap sesuatu hal atau kegagalan untuk hidup ideal sendiri. Perasaan tidak mampu juga timbul karena individu terlalu menjadikan sesuatu hal yang

berlebih untuk menjadi tolak ukur kesempurnaan yang ingin ia capai tanpa melihat kapabilitas dirinya sendiri.

f. Takut

Rasa takut akan dialami oleh seseorang yang sedang berada dalam kekhawatiran yang berlebih, keraguan, dan kegelisahaan yang sangat kuat sehingga pikirannya terlalu berlebih dalam menerka-nerka sesuatu hal yang bahkan belum terjadi.

g. Marah

Seseorang akan marah karena banyak hal. Misalnya karena tersinggung, tidak tercapainya keinginan dalam dirinya, dan masih banyak lagi.

h. Sakit Hati

Seseorang mengalami sakit hati apabila ada yang dengan sengaja atau tidak menghina, bersifat kasar atau kurang ajar terhadapnya. Pahat tahap ini mungkin individu melakukan serangan dengan menggunakan komentar-komentar singkat, sindiran atau sesuatu yang kurang ajar, karena menafsirkan semua situasi seperti itu sebagai suatu serangan langsung, terhadap martabat dia, dan membuat dia menjadi sakit hati. Selain itu, rasa sakit hati juga bisa terjadi karena adanya penolakan, kegagalan, atau ketidak mampuan seseorang dalam mendapatkan yang ia inginkan.

4. Bahan Ajar

bahan ajar juga dapat diartikan sebagai seperangkat materi pelajaran yang disusun sesuai kaidah yang telah ditetapkan dan tentunya disusun pula secara runtut dan sistematis. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh (Chomsin & Jasmadi, 2008:40) mengatakan “Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian konflik batin dan implementasinya sebagai alternatif bahan ajar adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2022) yang berjudul “Konflik Batin pada Tokoh Utama dalam Novel *Egosentris* Karya Syahid Muhammad dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Konflik Batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Egosentris* yaitu: depresi, cemas, rasa bersalah, frustrasi, perhatian dan kemarahan. Temuan lainnya dalam penelitian ini adalah penyebab atau faktor yang memengaruhi konflik batin ini terdiri dari 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Terakhir penelitian ini membuktikan bahwa novel ini dapat digunakan sebagai bahan baca siswa di sekolah.

Terdapat perbedaan pada penelitian ini, yaitu pendekatan yang digunakan pada penelitian tersebut adalah pendekatan psikologi sastra berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Tara dkk., (2019) yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam *Novel Kaliluna: Luka di Salamanca* Karya Ruwi Meita Tinjauan Psikologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Indonesia Di SMA”. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa wujud konflik batin dalam novel *Kaliluna: Luka di Salamanca* meliputi menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*) dan konflik mendekat menjauh (*approaching avoidance conflict*) dan ini dapat dijadikan relevansi dalam kebutuhan bahan ajar sastra di SMA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada teknik analisis datanya. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik analisis dengan penyajian hasil analisisnya berupa deskripsi.

Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Juwariyah (2018) yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Ada Surga di Rumahku* Karya Oka Aurora Sebagai Alternatif Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMA”. Hasil penelitian ini adalah, adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi sehingga menyebabkan timbulnya konflik batin pada tokoh utama. Konflik batin tersebut meliputi kecemasan sebanyak 9, kesedihan sebanyak 6, dan kebimbangan sebanyak 5. Hasil dari penelitian ini dapat ditemukan wujud konflik batin dalam novel *Ada Surga di Rumahku* Karya Oka Aurora antara lain pertentangan antara pilihan yang tidak sesuai dengan keinginan, kebimbangan, dalam menghadapi permasalahan, serta harapan tidak sesuai dengan kenyataan

Penelitian keempat yang juga membahas konflik batin dan implementasinya dalam bahan ajar SMA adalah penelitian yang dilakukan oleh Wardianto & Khomsiyatun (2021) yang berjudul “Analisis Elemen Penyebab Konflik Batin Tokoh Utama (Perspektif Psikoanalisis Freud) dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”. Pada penelitian ini berfokus pada masalah penyebab konflik batin dapat terjadi, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada klasifikasi konflik batin menurut teori Saludin Muis.

Kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Anestine dkk. (2021) yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Keenan Dalam Novel *Perahu Kertas* Karya Dewi Lestari: Kajian Psikologi Sastra”. perbedaan dalam teori untuk mengklasifikasikan penyebab terjadinya konflik batin. Pada penelitian tersebut teori yang digunakan untuk klasifikasi faktor penyebab konflik batin adalah teori milik Wiramihardja, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan teori yang digunakan adalah milik Abraham Maslow.

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, metode yang dipilih harus tepat sesuai dengan jenis penelitian yang diambil. Metode yang dirasa tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif berarti penelitian yang berisikan uraian kata-kata, bukan dalam bentuk angka (Semi, 1993:24). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan menggunakan tiga cara yaitu, studi pustaka, teknik baca dan catat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kartu data. Kartu data ini berfungsi untuk mencatat data-data berupa kutipan atau kalimat yang menunjukkan unsur intrinsik dan wujud konflik batin dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis*. Teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan adalah teknik deskripsi. Teknik tersebut merupakan teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan hasil analisis wujud konflik batin dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini telah dilakukan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu mendeskripsikan konflik batin tokoh utama dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan, berupa (1) Unsur-unsur intrinsik (tokoh dan Penokohan, alur, latar), (2) Wujud konflik batin tokoh Kedua hal tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Unsur Intrinsik dalam Novel *Sebening Syahadat* Karya Diva Sinar Rembulan

Berdasarkan rumusan masalah, penulis memfokuskan penelitian ini pada unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Sebening Syahadat* Karya Diva Sinar Rembulan berupa tokoh dan penokohan, alur, dan latar terjadinya peristiwa yang terkandung dalam novel tersebut.

a. Tokoh dan Penokohan

• Tokoh

Tokoh-tokoh yang dihadirkan dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan memiliki peranannya masing-masing. Para tokoh tersebut dihadirkan oleh penulis sebagai tujuan untuk membangun konflik permasalahan yang membuat novel tersebut dapat hidup dan menarik untuk dibaca. Tokoh utama dalam novel tersebut diperkenalkan oleh penulis secara langsung di awal cerita. Hal tersebut terdapat dalam kutipan sebagai berikut.

“**HARI** ini, Sam Kembali ke Bandung, kota kelahirannya., setelah lebih dari delapan tahun berkelana di negeri orang.” (TP/SS/5)

Berdasarkan kutipan tersebut, penulis memperkenalkan tokoh utama yaitu Sam dengan cara langsung tanpa melalui perantara.

- Penokohan

Dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan penulis menggunakan teknik dramatik untuk melukiskan karakter dan watak tokoh utama. Karakter dari tokoh utama digambarkan oleh penulis melalui perilaku tokoh tersebut yang dipaparkan secara tidak langsung. Dengan demikian, pembaca akan menyimpulkan karakter tokoh utama sesuai sudut pandang masing-masing pembaca.

Dalam penelitian yang dilakukan terhadap novel tersebut di dapatkan penggambaran sifat yang melekat pada diri tokoh utama adalah karakterter yang mudah emosi, penyayang, penolong, dan setia.

b. Alur

Dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan memiliki alur yang berjenis alur maju. Peristiwa yang terdapat dalam cerita dipaparkan secara runtut dengan tahap mulai dari tahap paparan atau penyituasian hingga tahap penyelesaian konflik.

c. Latar

Latar dalam cerita menggambarkan tempat kejadian peristiwa yang terdapat dalam cerita tersebut. Selain itu, latar sosial dan budaya dari tokoh utama, suasana serta waktu terjadinya peristiwa dalam cerita tersebut juga dipaparkan secara langsung oleh penulis.

Latar tempat yang terdapat dalam novel tersebut adalah Kota Bandung, sekolahan, kamar tidur, masjid, dan halte bus tempat yang paling sering dikunjungi tokoh utama. Untuk latar waktunya dipaparkan secara langsung terjadi pada dini hari, siang, sore dan malam hari. Latar suasana yang terdapat dalam cerita adalah suasana yang bahagia, menegangkan bahkan sedih.

2. Konflik Batin dalam Novel Sebening Syahadat Karya Diva Sinar Rembulan

No.	Kutipan/Kalimat/Frasa/Dialog (Peristiwa)	Klasifikasi Konflik Batin (Teori Muis Saludin)								Hlm
		a	b	c	d	e	f	g	h	
1	“Sampai kapan Papah mau maksa Sam buat pura-pura nerima Tante Sindy?!”	✓							✓	27
2	“Sampai kapan Sam harus pura-pura kalau nggak terjadi apa-apa?! Sampai kapan, Pah?!”								✓	27
3	“Amarah Sam meledak saat mengetahui perempuan berkerudung itu ternyata adalah perempuan yang sedang ia kagumi.”								✓	28
4	“JANGAN KURANG AJAR YA SAMA CEWEK!”								✓	28
5	“Pah maafin Sam. Sam sayang banget sama Papah.”				✓					46
6	“Maaf karena Sam nggak pernah ngertiin Papah, maaf karena Sam belum bisa jadi lelaki yang baik.”				✓					46
7	“Jaga omongan lu ya, Dy!! Maksud lu apa sih? Gila ya lu?!”								✓	54
8	“Lu gak papa?”	✓								55
9	“Apa masih marah dengan kemarin? Jangan-jangan dia sakit.”									56
10	“Tapi cukup membekaskan luka di hati, Sam.”					✓				56
11	“Tidak ada yang ingin saya bicarakan, dia diam seribu bahasa. Tidak di rumah atau di sekolah.”							✓		61

No.	Kutipan/Kalimat/Frasa/Dialog (Peristiwa)	Klasifikasi Konflik Batin (Teori Muis Saludin)								Hlm
		a	b	c	d	e	f	g	h	
12	“Ia masih tidak menyangka akan berakhir seperti ini. Enggak ini bukan terakhir. Nggak segampang ini, gak gini.”			✓						61
13	“Tan, maafin Sam ya.”				✓					66
14	“Iya langsung pergi sambil menggebrak meja, menjauh dari keduanya dengan perasaan kesal.”								✓	70
15	“ <i>Shit!</i> Punya mata gak sih?!”								✓	103
16	“Gak punya otak lu?!”								✓	103
17	“Lagi-lagi Sam meluncurkan pukulnnya, menciptakan bundaran merah disekitar wajah lelaki itu, dan sekarang darah mulai mengalir dari hidungnya.”								✓	104
18	“ <i>Bhukkkkk!!</i> Sam memuluskan bendungan kekuatan pada kepalan tangannya, membuat Tio kembali tersungkur lemas.”								✓	108
19	“Jangan macam-macam lu ya!!”								✓	112
20	“Tapi maaf Tante, saya gak bisa kasih harapan lebih untuk Sandy.”							✓		138
21	“Sam sadar bahwa ia sudah membawa luka yang begitu dalam terhadap Sandy, langsung membawa perempuan itu ke dalam dekapannya.”				✓					151
22	“ POKOKNYA hari ini gua harus jelasin		✓							153

No.	Kutipan/Kalimat/Fras a/Dialog (Peristiwa)	Klasifikasi Konflik Batin (Teori Muis Saludin)								Hlm
		a	b	c	d	e	f	g	h	
	sejelas-jelasnya ke Haba. Dia harus tahu hati gua buat dia, nggak buat siapa-siapa dan nggak bisa dipaksa ke siapa-siapa.”									
23	“Hati Sam meledak, walau itu bukan perkataan yang kasar. Santai, namun sedikit mengagetkan pendengaran Sam. Dan sesjurnya Cukup menyakitkan hatinya.”					✓				155
24	“Sam diam untuk beberapa detik, menahan perasaannya yang mulai panas dan mencoba menenangkan hati.”					✓				155
25	“Lagi-lagi ledakan itu datang pada hati Sam.”					✓				156
26	“Ha-ba lu gak papa kan?”	✓								194
27	"Ma-afin gua ya..."				✓					195
28	“Banyak pemikiran yang tidak bisa dijelaskan, bahkan ia masih tidak mengerti mengapa ia tiba-tiba saja berkata seperti itu pada Haba.”			✓						278
29	“Semua perasaan yang Sam rasakan semakin campur aduk, pikirannya kacau balau.”			✓						279
30	“Bhuukkk!!! Dan satu pukulan itu mendarat mulus di pipi Hilal.”							✓		306
31	“Sam makin tidak menyangka dengan perbuatan ini, ia sadar ini bukan				✓					308

No.	Kutipan/Kalimat/Frasa/Dialog (Peristiwa)	Klasifikasi Konflik Batin (Teori Muis Saludin)								Hlm
		a	b	c	d	e	f	g	h	
	sepenuhnya kesalahan Hilal.”									
32	“Saya yang mulai perkalian ini Pak, yang seharusnya dikeluarkan adalah saya.”				✓					308
33	“Sam turun menyusuri tangga dengan jantung yang berdegup amat kencang, sangat kencang entah tidak tau mengapa.”	✓								318
34	“Ia sibuk memantapkan hatinya, menormalkan detak jantungnya. Bahkan sesekali ia melakukan senam bibir, menghindari jika mulutnya tiba-tiba kaku.”	✓								319
35	“Beberapa air mata mulai jatuh, ia tidak kuasa. Benar-benar tidak kuasa.”							✓		324
36	“Maafin Sam, Pah.”				✓					327
37	“Dan lagi-lagi Sam hanya bisa menangis dengan keadaan bersalah.”				✓					327
38	“Jantung Sam juga semakin mengejar cepat, ia tidak mau mengira-ngira reaksi apalagi yang Baskoro akan lakukan jika melihat Sam.”	✓								338
39	“Dan jujur saja Sam masih belum sanggup jika harus meninggalkan Haba dengan waktu yang sangat lama.”							✓		367
40	“Maafin ya Mi, kalau sekarang Sam jarang datang ke gereja Om Yohanes lagi, rumah Sam sekarang udah beda Mi.”				✓					369

No.	Kutipan/Kalimat/Frasa/Dialog (Peristiwa)	Klasifikasi Konflik Batin (Teori Muis Saludin)								Hlm
		a	b	c	d	e	f	g	h	
41	“Maafin Sam sempet bikin Papa kritis karena keputusan Sam.”				✓					369
42	“Dan sekarang perasaan Sam hancur seketika, bahkan hingga saat ini ia tidak berani memandang perempuan lain, ia simpan baik-baik hanya untuk seorang perempuan yang tidak pernah hilang dari hatinya.”					✓				389
43	“Perasaannya benar-benar di ujung rasa, akan pecah dan membuat suatu luka yang begitu menyakitkan.”					✓				397
44	“Sam menarik nafas panjang, hatinya kembali hancur mendengar kata-kata itu.”					✓				400
45	“Sam lagi-lagi tersenyum kecil, membuat seseorang di sampingnya mendadak kaku mendengar pertanyaan Sam, tidak bohong jika dirinya juga takut kehilangan Haba.”						✓			404
46	“Ia bahkan tidak sanggup membayangkan betapa hancurnya hatinya nanti.”							✓		413
47	“Ia merasa bersalah karena belum bisa memberikan tempat tinggal bagi keduanya.”				✓					426
TOTAL DATA		6	1	3	12	7	1	5	12	-

Berdasarkan analisis terhadap kutipan-kutipan dari tokoh utama yang mengandung konflik batin, dapat diketahui bahwa tokoh utama mengalami konflik yang mengganggu batinnya. Dapat ditarik kesimpulan dari seluruh hasil analisis kutipan-kutipan tersebut

bahwa konflik batin yang dirasakan tokoh utama terjadi karena adanya permasalahan yang dialami dalam masa-masa pencarian jati diri tokoh utama dan pada kisah percintaannya dengan wanita yang dicintai oleh Sam.

Dari keseluruhan gambaran cerita yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa cerita yang disajikan oleh pengarang dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan mampu memberikan cerminan permasalahan dari kehidupan nyata. Terkhusus pada anak remaja di zaman sekarang ini, ketika mereka ingin memperjuangkan harga diri dan aktualisasi diri mereka dalam pencarian bukti kasus pelecehan yang saat ini banyak menimpa anak-anak remaja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan disebabkan oleh permasalahan yang lalui selama mengenal tokoh Haba hingga ia dapat memilikinya sampai Halal tanpa ada lagi perbedaan agama di antara keduanya. Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan permasalahan-permasalahan yang dia alami yang tentunya tidak sesuai dengan keinginannya. Hasil analisis terbanyak pada wujud konflik batin yang dialami tokoh utama ditunjukkan pada perasaan bersalah dan perasaan marah, masing-masing sebanyak 12 data. Perasaan bersalah yang dirasakan tokoh utama muncul karena keputusannya yang memilih untuk memeluk agama islam dan mencintai perempuan yang memiliki keyakinan berbeda dengannya. Oleh sebab itulah tokoh utama banyak merasakan rasa bersalahan kepada orang-orang disekitarnya. Selain itu, perasaasaan marah yang dirasakan tokoh utama yang sebabkan oleh faktor sifatnya yang mudah emosi dan juga karena permasalahan yang datang kepada dirinya selama pencarian jati dirinya. Bukan hanya itu saja, perasaan marah seringkali dirasakan tokoh utama karena hal-hal buruk yang menyangkut Haba. Penulis mengungkapkan bahwa tokoh utama banyak merasakan perasaan bersalah kepada orang-orang disekitarnya karena perilaku dan keputusannya dalam memeluk agama lain. Selain itu juag perasaan marah kepada orang-orang yang terlibat dalam kasus percintaannya dengan tokoh Haba.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa saran untuk peneliti **selanjutnya** diharapkan dapat mendeskripsikan dan mengembangkan hasil penelitian dengan lebih luas. Diharapkan juga bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai masukan dan rujukan untuk meneliti novel, khususnya novel *Sebeing*

Syahadat karya Diva Sinar Rembulan dengan fokus permasalahan yang lain sehingga menghasilkan penelitian yang beragam. Bagi pembaca diharapkan dapat membantu untuk memahami lebih dalam isi novel tersebut, khususnya mengenai konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel tersebut. Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Aria, M.E., Hetilaniar, H. & Murniviyanti, L. 2022. Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Segitiga Karya Sapardi Djoko Damono. *Journal on Teacher Education*, 4(1): 83–92.
- Astuti, N.T. 2017. Nilai Religi Novel Sebening Syahadat Karya Diva Sinar Rembulan Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya Di Kelas Xii Sma. Tersedia di [http://repository.umpwr.ac.id:8080/handle/123456789/1089%0Ahttp://repository.umpwr.ac.id:8080/bitstream/handle/123456789/1089/132110003-Noviana Tri Astuti.pdf?sequence=1%0Ahttp://repository.umpwr.ac.id:8080/handle/123456789/1089%0Ahttp://repository.umpwr](http://repository.umpwr.ac.id:8080/handle/123456789/1089%0Ahttp://repository.umpwr.ac.id:8080/bitstream/handle/123456789/1089/132110003-Noviana%20Tri%20Astuti.pdf?sequence=1%0Ahttp://repository.umpwr.ac.id:8080/handle/123456789/1089%0Ahttp://repository.umpwr).
- Cantya, Y.A.R., Fatimah, S. & Handayani, P.M. 2021. KONFLIK BATIN TOKOH KEENAN DALAM NOVEL PERAHU KERTAS KARYA DEWI LESTARI: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA. *Prosiding Semitra VI*, 6(1): 308–317.
- Chomsin, W.S. & Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Depdiknas 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Djojuroto, K. & M.L.A., S. 2000. *Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian Bahasa dan Sastra*. Bandung: Nuansa.
- Endraswara, S. 2008. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Fatimah, S., Murywantobroto, Utami, H.R. & Wismanto, A. 2020. Konflik dan Kritik dalam Prespektif Semiotika Sosial Terhadap Novel Yang Bertahan dan Binasa Perlahan Karya Okky Madasari. (Desember): 503–525.
- Fitri, H. 2022. Konflik Batin pada Tokoh Utama dalam Novel Egosentris Karya Syahid Muhammad dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. 17(02): 1–11.
- Juwariyah 2018. KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL ADA SURGA DI RUMAHMU KARYA OKA AURORA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA SKRIPSI untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada.
- Mahsun 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Minderop, A. 2010. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Muis, S. 2009. *Kenali Kepribadian Anda dan Permasalahannya dari Sudut Pandang Teori Psikoanalisa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. 8 ed. Yogyakarta: Gadjah Mada University

Press.

- Nurgiyantoro, B. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, Bernardus 1998. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, K.N. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadiman, A. & Dkk 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santosa, W.H. & Wahyuningtyas, S. 2010. *Pengantar Apresiasi Prosa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Semi, M.A. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Semi, M.A. 2008. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Siyoto, S. & Sodik, M.A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Stanton, R. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton. Terjemahan Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tara, S.N.A., Rohmadi, M. & Saddhono, K. 2019. Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Kaliluna: Luka di Salamanca Karya Ruwi Meita Tinjauan Psikologi Sastra Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia Di Sma. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1): 103.
- Tarigan, H.G. 1991. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, H.J. 2002. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Wardianto, B.S. & Khomsiyatun, U. 2021. Analisis Elemen Penyebab Konflik Batin Tokoh Utama (Perspektif Psikoanalisis Freud) dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 2(2): 58–64.
- Zuchdi, D. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.